

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU  
POSTPARTUM TENTANG MANFAAT PERAWATAN PAYUDARA DI  
WILAYAH UPTD PUSKESMAS SUKAMULYA KABUPATEN KUNINGAN**  
*RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF POSTPARTUM  
MOTHERS ABOUT BREAST CARE BENEFITS IN THE UPTD AREA OF SUKAMULYA  
PUBLIC HEALTH CENTER, KUNINGAN REGENCY*

**Nova Winda Setiati<sup>1</sup>, Siti Nunung Nurjannah<sup>2</sup>, Dr. Sumardiyono<sup>3</sup>, dst**

<sup>1</sup>S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

<sup>2</sup>S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Jln. Lingkar Kadugede Nomor 2 Kuningan

E-mail korespondensi: novawindasetiati@gmail.com

**ABSTRACT**

*The puerperium still has many problems during breastfeeding, for postpartum mothers up to three months of breastfeeding, around 51.8% suffer from problems with the breasts, there are blisters on the nipples and lack of breast care which eventually causes the mother to stop breastfeeding her baby. This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes of postpartum mothers about the benefits of breast care in the UPTD area of Sukamulya Public Health Center, Kuningan Regency. The method of this type of research is analytical using a cross sectional design, the population in this study is 62 respondents using a total sampling technique, data collection using primary and secondary data. The instrument used was a questionnaire, the analytical test used was Chi-Square. The results of univariate analysis, good knowledge of 14 respondents 23%, sufficient knowledge 26 respondents 42%, lack of knowledge 22 respondents 35%, attitude supports 33 respondents 53%, attitude does not support 29 respondents 47%. While bivariate analysis, this study shows that there is a significant relationship between knowledge and attitudes of postpartum mothers about the benefits of breast care in the UPTD area of the Sukamulya Public Health Center, Kuningan Regency in 2019 with a p value = 0.020. In this study, there is a relationship between knowledge and attitudes of postpartum mothers about the benefits of breast care in the UPTD area of the Sukamulya Public Health Center, Kuningan Regency in 2019. Suggestions for postpartum mothers are to continue to improve their knowledge and skills in implementing postpartum maternal breast care behavior either through direct consultation or participating in empowerment activities. public.*

**Keywords:** knowledge, attitude, breast feeding

*Diterima: Mei 2021*

*Direview: 15 Juli 2021*

*Diterbitkan: 31 Agustus 2021*

**ABSTRAK**

Masa nifas masih banyak masalah pada saat menyusui, pada ibu pasca bersalin hingga tiga bulan masa menyusui, sekitar 51,8% menderita permasalahan pada payudara adanya lecet pada putting susu dan kurangnya perawatan payudara yang akhirnya menyebabkan ibu tersebut berhenti menyusui bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu postpartum tentang manfaat perawatan payudara di wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan. Metode jenis penelitian ini menggunakan analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini 62 responden dengan menggunakan teknik pengambilan total sampling, pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Instrumen yang digunakan kuesioner, uji analisis yang digunakan *Chi-Square*. Hasil analisis univariat, pengetahuan cukup 26 responden 42%, sikap mendukung 33 responden 53%, Sedangkan analisis bivariat, penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu postpartum tentang manfaat perawatan payudara di wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan tahun 2019 dengan nilai *p value* = 0,020. Pada penelitian ini, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu postpartum tentang manfaat perawatan payudara di Wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan Tahun 2019. Saran bagi ibu postpartum terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengimplementasikan perilaku perawatan payudara ibu postpartum baik melalui konsultasi langsung maupun mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.

**Kata Kunci :** pengetahuan, sikap, perawatan payudara

## **PENDAHULUAN / INTRODUCING**

Faktor-faktor yang menyebabkan seorang ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara karena kurangnya informasi atau pengetahuan yang didapat dari tenaga kesehatan, adanya rasa takut dan malas dan ketersediaan waktu untuk melakukan perawatan payudara selama masa kehamilan dalam trimester ke II. Perawatan payudara sangat penting dilakukan pada trimester ke II supaya tidak terjadi komplikasi pada saat menyusui bayinya nanti (Hamilton, 2002).

Menyusui memberikan berbagai keuntungan, bagi bayi maupun bagi ibu. Manfaat bagi bayi yaitu bayi mendapatkan asupan gizi segera setelah dilahirkan. ASI yang pertama (Colostrum) mengandung zat kekebalan tubuh (antibody) yang dapat mencegah infeksi pada bayi. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena gizi dan formulasi dalam ASI sangat cocok dengan cerna bayi dan jika menyusui dilakukan secara dini, terbukti dapat mengurangi AKB sampai 20% (Soetjiningsih, 2013). Manfaat menyusui bagi ibu antara lain pemberian ASI merupakan satu-satunya jalan yang paling baik untuk mencegah kanker payudara, mempererat hubungan antara ibu dan bayi.

Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Akan tetapi, menyusui tidak selamanya dapat berjalan dengan normal, tidak sedikit ibu mengeluh seperti adanya pembengkakan

payudara akibat penumpukan ASI, karena pengeluaran ASI tidak lancar atau pengisapan oleh bayi (Heryani, 2012).

Hasil penelitian Departemen Kesehatan di Indonesia pada tahun 2017 masih banyak masalah dalam masa menyusui, pada ibu pasca persalinan hingga tiga bulan masa menyusui. Sekitar 51,8% ibu pasca persalinan yang menderita peradangan payudara (Mastitis) tersebut hanya dikarenakan adanya lecet pada puting susu dan kurangnya perawatan payudara yang akhirnya menyebabkan ibu tersebut berhenti menyusui bayinya. Di Jawa Barat tahun 2013 data kejadian puting susu lecet dan abses payudara pada masa nifas  $\pm 10\%$  diprediksi karena rendahnya pengetahuan tentang perawatan payudara (Depkes, 2017).

Berdasarkan laporan dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2015) pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak (37,12%), di usia lebih dari 25 tahun sepertiga wanita dunia (38%) didapat tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara. menunjukkan bahwa masih banyak ibu menyusui mengalami payudara bengkak dan mastitis, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara yang tidak benar. Pembengkakan ini akan mengakibatkan rasa nyeri pada ibu bahkan tidak jarang ibu merasa demam, oleh karena itu para ibu dianjurkan untuk melakukan

perawatan payudara agar tidak terjadi komplikasi seperti bendungan ASI (Heryani, 2012).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh badan penelitian dan pengembangan dibidang kesehatan, pada tahun 2010 didapatkan 46% ketidaklancaran ASI akibat perawatan payudara yang kurang (Depkes, 2010).

Perawatan payudara sering disebut *Breast Care* bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, memperbanyak atau memperlancar pengeluaran ASI sehingga terjadi kesukaran dalam menyusui bayinya. Perawatan payudara dilakukan dengan cara pengurutan (Anggraini, 2010). Perawatan payudara sangat penting bagi para ibu karena merupakan tindakan perawatan yang dilakukan oleh pasien maupun dibantu oleh orang lain biasanya dilakukan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan (Rosana, 2015).

Menurut Varney (2013) disamping perawatan payudara, ibu juga perlu mengetahui keterampilan-keterampilan yang dapat digunakan oleh ibu ketika memulai pemberian ASI dan selama periode menyusui bayi secara keseluruhan adalah masase payudara, pengeluaran ASI secara normal (memerah payudara) dan (memuntir puting) payudara hal ini digunakan pengumpulan ASI dan untuk mengurangi pembengkakan bendungan ASI.

Perawatan payudara sangat penting dilakukan untuk persiapan ibu menyusui atau masa nifas dan memperlancar

pengeluaran ASI, perawatan payudara dilakukan secara benar dan teratur akan memudahkan bayi mengkonsumsi ASI, pemeliharaan ini juga merangsang produksi ASI dan mengurangi risiko luka saat menyusui (Anggraini, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan payudara adalah pengetahuan, pendidikan, umur, sosial ekonomi, dan sikap ibu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan payudara maka akan menumbuhkan perilaku positif untuk melakukan perawatan payudara (Darsina, 2013).

Sikap ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain adat atau kebiasaan atau kepercayaan menyusui di daerah masing-masing, pengalaman menyusui sebelumnya, pengetahuan tentang manfaat ASI. Dukungan dari petugas kesehatan, teman atau kerabat sangat dibutuhkan terutama pada ibu yang baru pertama kali menyusui (Fauziah, 2012).

Berdasarkan data study pendahuluan pada bulan Oktober 2018 terhadap 10 orang ibu postpartum di BPM A Kabupaten Kuningan, didapat 7 orang dari 10 ibu tersebut tidak mengetahui manfaat perawatan payudara. Setelah diwawancarai melalui beberapa pertanyaan, "Apa itu perawatan payudara, bagaimana cara melakukan perawatan payudara, manfaatnya apa saja setelah dilakukan perawatan payudara?" Sebagian besar dari mereka tidak tahu cara melakukan perawatan payudara. Karena pada umumnya masyarakat kurang

mengetahui tentang masalah-masalah pada payudara.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka topik penelitiannya “Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Postpartum Tentang Manfaat Perawatan Payudara Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan Tahun 2019”.

#### **METODE PENELITIAN / METHOD**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik. Menurut Notoatmodjo (2012:37), penelitian analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dan apa yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut untuk kemudian dianalisa apakah terdapat hubungan diantara keduanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Menurut Badriah (2012:27), penelitian cross sectional atau lintas bagian adalah penelitian yang mengukur prevalensi. Oleh karena itu seringkali disebut sebagai penelitian prevalensi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan paparan dengan cara mengamati status paparan dan akibat secara serentak pada individu dari populasi tunggal pada satu saat atau periode tertentu.

Menurut Badriah (2012:101), populasi adalah kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasinya hasil penelitian. Adapun populasi

dalam penelitian ini yaitu ibu post partum di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan Tahun 2019 sebanyak 62 responden.

Menurut Badriah (2012:102), sampel adalah sebagian populasi, karena ia merupakan populasi tentulah ia memiliki ciri yang dimiliki oleh populasinya. Menurut Sugiyono (2013:124) dengan cara mengambil seluruh Ibu post partum 1-42 hari sebagai responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total sampling sehingga keseluruhan ibu post partum sebanyak 62 responden.

Variabel sering disebut peubah. Menurut Notoatmodjo dalam Badriah (2012:91) menegaskan bahwa, variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep, dalil, atau pengertian.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel dependen atau sebagai penyebab. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah pengetahuan. Sedangkan variabel terikat adalah variabel independen atau sebagai akibat. Variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap ibu post partum tentang manfaat perawatan payudara. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN /  
RESULTS AND DISCUSSION**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Postpartum tentang Manfaat Perawatan Payudara di Wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan Tahun 2019, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Manfaat Perawatan Payudara di Wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan tahun 2019.

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	14	23
Cukup	26	42
Kurang	22	35
Total	62	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 62 responden hampir sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 26 responden (42%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Post Partum Tentang Manfaat Perawatan Payudara di Wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan tahun 2019.

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	33	53
Tidak Mendukung	29	47
Total	62	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2019.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 62 responden hampir sebagian besar mendukung yaitu sebesar 33 responden (53%).

Analisa Bivariat

**Tabel 3.** Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Post Partum Tentang Manfaat Perawatan Payudara di Wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan tahun 2019.

Pengetahuan	Sikap				Total	P value
	Mendukung		Tidak Mendukung			
	f	%	f	%		
Baik	11	78,6	3	21,4	14	100
Cukup	15	57,7	11	42,3	26	100
Kurang	7	31,8	15	68,2	22	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2019.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa ibu postpartum yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar mendukung sebanyak 11 (78.6%), yang memiliki pengetahuan cukup hampir sebagian besar dengan sikap mendukung 15 (57.7%) dan yang berpengetahuan kurang hampir sebagian besar tidak mendukung 15 (68.2%).

Berdasarkan hasil uji statistik p value = 0,02, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu post partum tentang manfaat perawatan payudara di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan tahun 2019.

**Pembahasan**

Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Manfaat Perawatan Payudara di Wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 62 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup yaitu (42%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pengetahuan ibu postpartum tentang manfaat perawatan payudara sebesar 23% termasuk kategori baik, 42% termasuk kategori cukup dan 35% termasuk kategori kurang. Hasil pengukuran ini tidak menunjukkan pengetahuan secara individu namun sebagai gambaran sampel secara umum mengenai pengetahuan ibu postpartum tentang manfaat perawatan payudara.

Menurut Asle (2013), bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang dengan jalan apapun atau segala sesuatu yang diketahui orang lain yang didapat. Menurut Sari (2013), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain: Pendidikan, Pekerjaan, Sikap, Umur, Paritas, Sosial ekonomi, dan Sumber informasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan masih terdapat 35% ibu postpartum yang memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat perawatan payudara, hal ini dikarenakan hampir sebagian besar responden di wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan berpendidikan SMA, dan berusia <25 tahun. maka diperlukan pendekatan secara individu untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan ibu tentang perawatan payudara melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat ataupun yang lainnya.

Menurut Sulaeman (2012), Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya adalah cara untuk

menumbuhkan dan mengembangkan norma yang membuat masyarakat mampu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Pemberdayaan masyarakat juga bertujuan agar rakyat lebih mampu, proaktif, dan aspiratif. Pemberdayaan masyarakat tenaga kesehatan baik medis maupun non medis pada dasarnya mengajak masyarakat untuk terampil dalam menentukan masalah, merencanakan alternatif pemecahan masalahnya, melaksanakan serta menilai usaha-usaha pemecahan yang akan dilaksanakan.

5.2.2 Gambaran Sikap Ibu Post Partum Tentang Manfaat Perawatan Payudara di Wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan tahun 2019.

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa dari 62 responden sebagian besar mendukung yaitu sebanyak 33 responden (53%).

Sikap ibu postpartum tentang perawatan payudara menunjukkan bahwa 53% mendukung dan 47% tidak mendukung. Gambaran ini menunjukkan bahwa sikap ibu dalam perawatan payudara belum maksimal. Diperlukan peran aktif keluarga dan tenaga medis untuk motivasi kepada ibu untuk melakukan perawatan payudara untuk mendapatkan manfaat.

Menurut Notoatmodjo (2011), sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang,

setuju-tidak setuju, baik-tidak baik). Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sikap seseorang muncul sebagai respon terhadap stimulus. Stimulus ini bisa diperoleh melalui pengarahannya maupun muncul dari pengetahuan yang bersangkutan. Sikap ini merupakan perwujudan dari dorongan yang dilakukan secara nyata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu postpartum sebanyak 62 responden, menunjukkan bahwa masih terdapat 29 responden (47%) yang tidak mendukung perawatan payudara. Hal ini tidak serta merta dikarenakan tidak adanya keinginan ibu yang melakukannya, akan tetapi kondisi ini bisa disebabkan karena tidak memiliki wawasan dan bimbingan. Hampir sebagian besar memiliki sikap mendukung yaitu 33 (53%) hal ini dikarenakan beberapa hal yaitu pengaruh orang tua yang memiliki sisi positif dalam melakukan perawatan payudara, serta media-media yang sudah canggih lalu ibu mendapat dari berbagai informasi, sehingga ibu memiliki kemauan dan kesadaran atas dirinya sendiri.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ni Luh Made (2016), bahwa sikap ditentukan dengan seseorang yang memiliki wawasan pengetahuan baik sampai cukup dan adanya bimbingan dari seseorang yang sudah memiliki pengetahuan yang baik sampai cukup, seseorang yang memiliki pengetahuan baik sampai cukup kemungkinan dapat dua kali lipat perawatan payudara

dibanding yang berpengetahuan kurang. Bahwa pembentukan sikap individu terhadap berbagai objek dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting. Sikap yang tidak mendukung bisa diubah menjadi sikap mendukung apabila dilakukan intervensi terhadap beberapa faktor. Untuk memaksimalkan sikap ibu nifas terhadap perawatan payudara dilakukan sosialisasi tentang perawatan payudara ke orang-orang terdekatnya misalnya suami, anggota keluarga.

### 5.2.3 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Post Partum Tentang Manfaat Perawatan Payudara di Wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan tahun 2019.

Berdasarkan hasil uji statistic bahwa semakin baik pengetahuan mempengaruhi sikap yang mendukung terhadap perawatan payudara, dan semakin kurangnya pengetahuan semakin tinggi sikap yang tidak mendukung terhadap perawatan payudara. Sehingga dengan menggunakan Chi Square menunjukkan nilai  $p = 0,020$  ( $<$  nilai  $\alpha$  0,05) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan pengetahuan yang cukup sudah termasuk dalam kategori baik sehingga mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan perawatan payudara dan mengetahui manfaat perawatan payudara. Dengan interpretasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu postpartum

tentang manfaat perawatan payudara di wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang baik itu tentang perawatan ibu postpartum mengenai perawatan payudara maupun yang lainnya pada akhirnya memberikan dampak pada perilaku seseorang dalam melakukan praktik perawatan payudara. Perawatan payudara pada ibu postpartum merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 26 (42%) dengan sikap yang mendukung sebanyak 15 (57,7%). Dalam hal ini masih banyak yang berpengetahuan baik dan cukup tetapi mengetahui tentang manfaat perawatan payudara dibanding dengan pengetahuan yang kurang, ini merupakan disebabkan beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pengalaman, cerita orang lain, menunjukkan bahwa pengetahuan yang cukup masih banyak yang mau melakukan perawatan payudara dan mengetahui manfaat perawatan payudara dikarenakan pernah merasakan atau dari pengalaman, cerita orang lain yang mempengaruhi ibu mengerti akan pentingnya perawatan payudara.

Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 14 (23%), dengan memiliki sikap mendukung sebanyak 11 (78,6%) dalam hal melakukan perawatan payudara dan 3 responden tidak mendukung, berdasarkan hasil penelitian ini 3 responden yang memiliki sikap tidak

mendukung ini dikarenakan beberapa hal yaitu cara berpikir yang kurang matang sehingga ibu mudah terpengaruh akan kepercayaan dari interaksi sosial yang ibu miliki, males, takut, tidak ada waktu, tidak ada yang membimbing, dan mendengar atau pengalaman dari cerita orang tuanya yang kurangnya pengetahuan sehingga mempengaruhi untuk mengetahui pentingnya perawatan payudara dan manfaat perawatan payudara.

Responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 22 (35%) dengan memiliki sikap mendukung sebanyak 7 (31.8%) dan tidak mendukung sebanyak 15 (68.2%), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan masih ada yang berpengetahuan kurang tetapi mendukung dalam hal melakukan perawatan payudara hal ini dikarenakan jaman yang semakin canggih sehingga ibu mengetahui dari media-media yang pernah dilihat dan pengaruh orang lain yang bersikap positif dalam hal perawatan payudara.

Menurut Karmiasih (2012), Perawatan payudara dapat memelihara kebersihan payudara sehingga bayi mudah menyusu pada ibunya, melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga bayi mudah menyusu, mengurangi resiko luka saat bayi menyusu, merangsang kelenjar air susu sehingga produksi ASI menjadi lancar, untuk persiapan psikis ibu menyusui dan menjaga bentuk payudara, mencegah penyumbatan pada payudara, mencegah penyumbatan pada payudara.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Eldawati (2015), 52,8% ibu memiliki pengetahuan cukup tentang perawatan pasca nipas, 58,5% memiliki perilaku mendukung dalam perawatan pasca nipas. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan cukup dan sikap yang mendukung dikarenakan keinginan, wawasan yang luas, cerita orang lain, dan pengalaman dari sebelumnya. Tindakan atau praktek merujuk perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tindakan yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan perilaku yang telah dimiliki. Dari penelitian ini didapatkan nilai value 0,001 yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu postpartum tentang perawatan payudara. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan praktek perawatan payudara pasca nipas memiliki hubungan yang positif.

Berdasarkan keterangan di atas, pengetahuan ibu postpartum yang baik dan cukup dalam perawatan payudara lebih dominan memiliki sikap mendukung untuk melakukan perawatan payudara dibanding yang memiliki pengetahuan yang kurang. Sehingga keterbatasan pengetahuan ini sering menjadi hambatan bagi ibu untuk melakukan perawatan payudara pasca nipas. Karena setiap ibu memiliki hak untuk mendapat peningkatan kesehatan, maka dibutuhkan penyuluhan baik melalui pemberdayaan masyarakat maupun yang lainnya guna meningkatkan

pengetahuan ibu postpartum dalam perawatan payudara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN / CONCLUSION**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu postpartum tentang manfaat perawatan payudara di wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan

Hampir sebagian besar di wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan Tahun 2019 di antaranya memiliki pengetahuan dalam kategori cukup yaitu 42%.

Hampir sebagian besar di wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan Tahun 2019 ibu postpartum di antaranya memiliki sikap mendukung tentang manfaat perawatan payudara yaitu sebanyak 53%, adapun yang tidak mendukung sebanyak 47%.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu postpartum tentang manfaat perawatan payudara di wilayah UPTD Puskesmas Sukamulya Kabupaten Kuningan. ( $p = 0,02$ )

## **DAFTAR PUSTAKA / REFERENCE**

- Anggraini Y, (2010). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

- Asle, (2013). Ilmu Pengetahuan. Jakarta: EGC.
- Azwar. (2011). Komponen Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badriah, Dewi Laelatul. (2012). Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan. Bandung: Multazam.
- Darsina, (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013.
- Depkes RI, (2013). Profil kesehatan Indonesia. [Http://www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- (2017). Perawatan Payudara. <http://www.depkesRI.co.id>.
- Elisyabeth S, (2017). Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Fauziah, (2012). Keperawatan Maternitas. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Heriana, Cecep. (2015). Manajemen Pengolahan Data Kesehatan. Bandung: Refika Aditama
- Heryani, Reni. (2012). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui. Jakarta: Trans Info Media.
- Karmiasih. (2012). Perawatan Payudara pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI, (2016). Profil kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- King, Tekoa, (2013). Varney's Midwifery. Fifth Edition.
- Ni Luh Made, (2016). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Tentang Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Trimester III Di Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2016.
- Notoatmodjo, S. (2011). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- (2012). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugrahaini, Indah. (2015). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Di BPM Mulia Petirsari Pracimantoro Wonogiri. KTI: STIKes Kusuma Husada. <http://digilib.stikeskusumahusada.c.id/files/disk1/18/01-gdlindahnugra898-1-indahnu-9.pdf>. Diakses 24 Oktober 2018.
- Nursalam, (2011). Manajemen Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Rosana. (2015). Perawatan Payudara. Jakarta: Penerbar Swadaya
- Rosiati, (2011). Bendungan ASI dan Infeksi Payudara. <http://yuniochrosiati.blogspot.com>. Diakses 8 november 2018.
- Sagita, Eldawati. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Praktik Perawatan Payudara dikecamatan Gunungpati Kota Semarang bulan Januari-Maret 2015. Jurnal Kesehatan Masyarakat.

- Sari, (2013) . Hubungan Pengetahuan dan Sikap. Jakarta
- Sarwono. (2016). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Bina Pustaka.
- Siyam, (2010). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Postpartum Tentang Perawatan Payudara di Rumah Sakit dr. Asmir Kota Salatiga Tahun 2010. D3 Kebidanan Jenderal Ahmad Yani.
- Soetjningsih, (2013). Tumbuh Kembang Anak. Jakarta : EGC.
- Sugiyono, (2013). Metodologi Penelitian.
- Sulaeman, Endang Sutisna. (2012). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. Yogyakarta : Gadjah Mada University.
- Suparyanto, (2017). Perawatan Payudara. Jakarta: Salemba Medika.
- Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2015.
- Wawan, Dewi, A. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Banyumedia.
- Widayatun. (2009). Ilmu Perilaku. Jakarta: Info Medika
- Widiasih. (2009). Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta : Trubus Agriwidya